

Modul 5

Praktik Berkelanjutan dalam Kawasan Konservasi

Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis
Hiu Paus di Teluk Saleh



KONSERVASI
INDONESIA

© **HAK CIPTA** Buku ini boleh digunakan untuk penelitian, pengajaran, studi pribadi, dan tujuan non komersial lainnya, dengan syarat disebutkan sumbernya. Materi yang dimuat dalam publikasi ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilindungi oleh hak cipta.

Rekomendasi sitasi: Nadia, M., I. Syakurachman., & M. I. H., Putra. (2025). Modul 5: Praktik Berkelanjutan dalam Kawasan Konservasi. Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk Saleh. Jakarta: Konservasi Indonesia (KI)



**KONSERVASI
INDONESIA**

Modul 5

Praktik Berkelanjutan

dalam Kawasan

Konservasi

Tim Penulis:

Maula Nadia

Ismail Syakurachman

Mochamad Iqbal Herwata Putra

Illustrator:

Ryannyka Dwi

Tata Letak:

Maula Nadia

Didukung oleh:



Supported by:

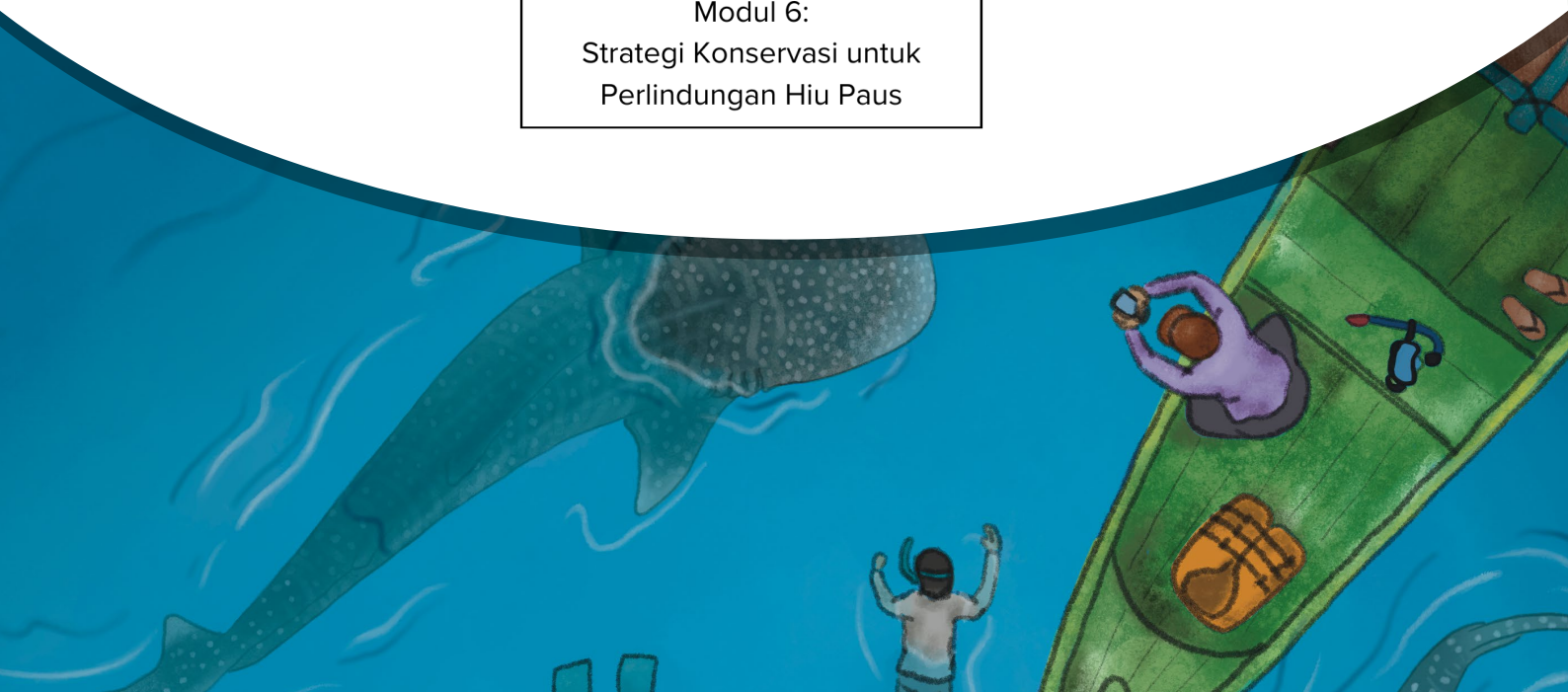
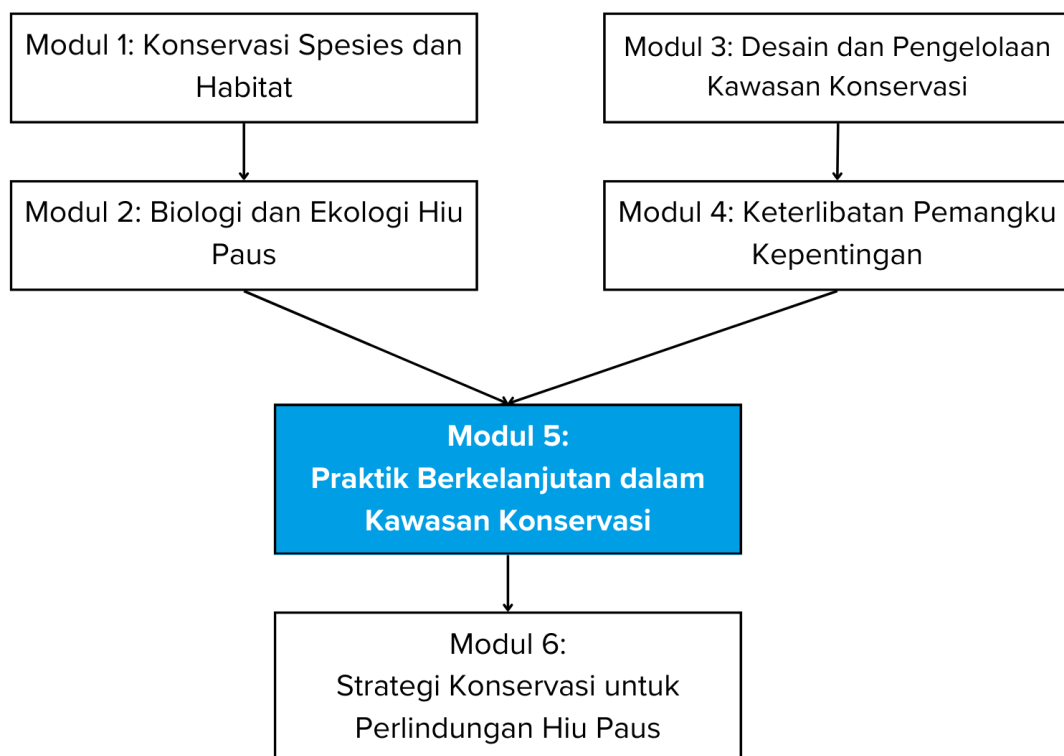


based on a decision of
the German Bundestag

Tinjauan Umum

Modul 5: Praktik Berkelanjutan dalam Kawasan Konservasi membahas tentang membahas tentang dua sektor yang berkaitan erat dengan sumber daya laut yaitu sektor pariwisata dan sektor perikanan. Kedua sektor ini juga dapat ditemukan di sebagian besar kawasan konservasi. Dalam modul ini, peserta akan melihat sejumlah contoh praktik-praktik berkelanjutan yang dapat menjadi bermanfaat untuk masyarakat lokal sekaligus mendukung konservasi hiu paus.

Modul ini adalah bagian dari rangkaian Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk Saleh:



Daftar Isi

Tinjauan Umum

Daftar Isi

Struktur modul	
Panduan penggunaan modul	
5.1. Pendahuluan	1
Tujuan pembelajaran	2
5.2. Pariwisata Berkelanjutan	3
Praktik-praktik baik untuk hiu paus	5
5.3. Perikanan Berkelanjutan	9
Praktik-praktik baik untuk hiu paus	11
5.4. Manfaat Praktik Berkelanjutan	13
Lampiran	
Glosarium	17
Evaluasi Pembelajaran	19
Referensi	21

Struktur modul

Modul ini dilengkapi dengan sejumlah bagian tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu:

Catatan Pelatihan	Panduan untuk instruktur yang ingin menggunakan modul ini untuk kegiatan pelatihan
Pojok Informasi	Informasi tambahan tentang materi modul
Kegiatan	Kegiatan yang dapat Anda lakukan untuk mengaplikasikan materi modul
Refleksi	Pertanyaan interaktif untuk memicu pemikiran kritis Anda tentang materi modul

Panduan penggunaan modul

Sesi pembelajaran modul dapat dibagi ke dalam beberapa segmen dengan estimasi total waktu 90 menit atau setara dengan 2 JP (1 jam pembelajaran = 45 menit). Tergantung pada ketersediaan waktu pelatihan dan peserta, pembelajaran modul dapat dilaksanakan per segmen.

Rekomendasi segmen sesi pembelajaran:

Segmen 1 (1 JP)

- 5.1. Pendahuluan
- 5.2. Pariwisata Berkelanjutan
- 5.3. Perikanan Berkelanjutan

Istirahat

Segmen 2 (1 JP)

- 5.4. Manfaat Praktik Berkelanjutan
- Penutup

Catatan Pelatihan:

Jika pembelajaran modul dipecah ke dalam dua sesi, instruktur dapat memberikan rangkuman materi segmen 1 (sesi pertama) sebelum memulai segmen 2.

Pertanyaan pemantik rangkuman segmen 1, namun tidak terbatas pada:

- Apa yang dimaksud dengan berkelanjutan?
- Sebutkan contoh praktik pariwisata yang berkelanjutan!
- Sebutkan contoh praktik perikanan yang berkelanjutan!

Tujuan: Menyegarkan ingatan peserta dan memberikan konteks, sehingga menciptakan transisi yang baik ke segmen berikutnya.

5.1. *Pendahuluan*

Catatan Pelatihan: Instruktur dapat memulai sesi pelatihan dengan kegiatan *ice breaking*

Petunjuk: Instruksikan satu peserta pertama untuk mengucapkan satu kata. Lalu peserta setelahnya harus menyebutkan setiap kata yang telah diucapkan sebelumnya dan mengeluarkan satu kata baru hingga membuat satu kalimat padu. Jika ada yang salah menyebutkan kata, maka dapat diberi hukuman

Tujuan: Membantu menciptakan lingkungan yang santai di mana peserta berbagi ide dan berpartisipasi lebih penuh selama sesi pembelajaran

Saat berbicara tentang upaya konservasi, istilah “keberlanjutan” atau sustainability pasti ditemukan. Secara sederhana berdasarkan Brundtland World Commission Report (1987), **keberlanjutan** berarti memenuhi kebutuhan kita saat ini tanpa menghalangi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Bayangkan rumah Anda—jika Anda merawatnya dengan baik, rumah tersebut akan terus melayani Anda dan keluarga selama bertahun-tahun. Namun, jika digunakan secara berlebihan atau tidak dirawat, lama-kelamaan rumah tersebut akan rusak dan mungkin tidak bisa digunakan lagi.

Prinsip yang sama berlaku untuk laut kita.



Pada modul ini, kita akan membahas praktik-praktik berkelanjutan yang dapat diimplementasikan di dalam sebuah kawasan konservasi, khususnya dari sektor pariwisata dan perikanan untuk perlindungan hiu paus.

Tujuan pembelajaran

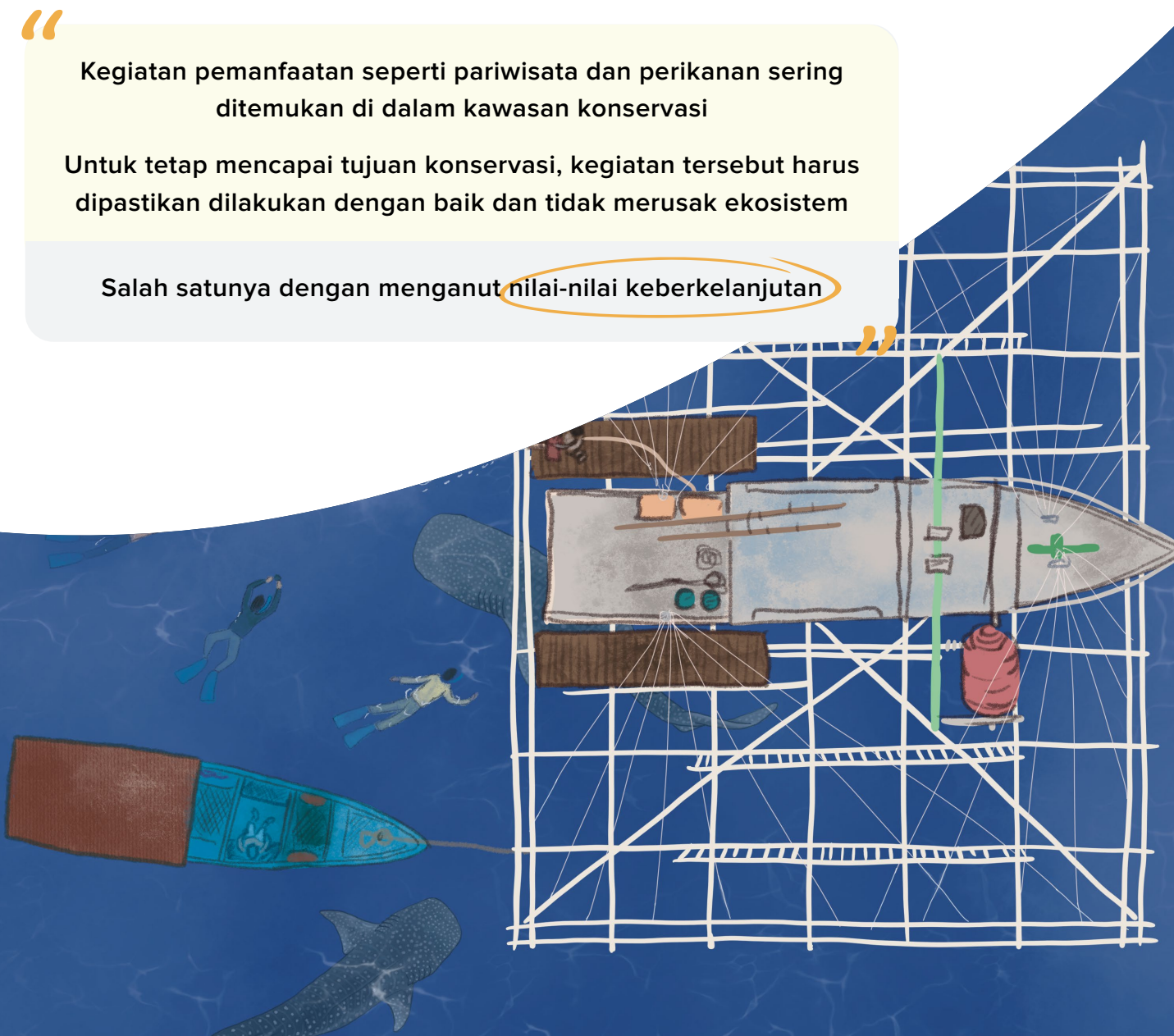
Pada akhir pembelajaran modul, Anda dapat:

- Menjelaskan prinsip-prinsip pariwisata dan praktik perikanan berkelanjutan, dengan fokus pada pengurangan dampak negatif terhadap hiu paus dan habitatnya
- Mengidentifikasi praktik baik untuk pariwisata hiu paus yang memastikan bahwa interaksi aman bagi hewan dan wisatawan
- Membahas manfaat praktik berkelanjutan dan kontribusinya terhadap konservasi hiu paus

Kegiatan pemanfaatan seperti pariwisata dan perikanan sering ditemukan di dalam kawasan konservasi

Untuk tetap mencapai tujuan konservasi, kegiatan tersebut harus dipastikan dilakukan dengan baik dan tidak merusak ekosistem

Salah satunya dengan menganut nilai-nilai keberkelanjutan

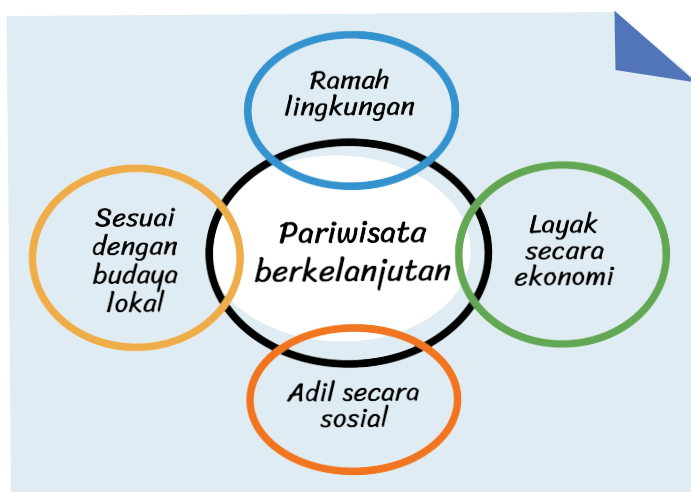


5.2. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata adalah salah satu sektor yang saat ini terus berkembang di seluruh dunia. Di banyak negara, seperti Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting. Namun, pariwisata diketahui berpotensi memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (misalnya, polusi) dan juga terhadap masyarakat (misalnya, ancaman terhadap tradisi, peningkatan kriminalitas). Hal ini menggarisbawahi perlunya pariwisata untuk direncanakan dan dikelola dengan baik.

Pariwisata berkelanjutan didefinisikan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*, Badan Pariwisata PBB) sebagai “praktik pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa mendatang; yang memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan serta masyarakat lokal”. Definisi ini bisa dijabarkan seperti berikut:

- Memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal, mempertahankan proses ekologis yang penting dan membantu melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati.
- Menghormati keaslian sosial budaya masyarakat lokal, melestarikan warisan budaya yang dibangun dan hidup serta nilai-nilai tradisional, dan berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antarbudaya.
- Memastikan operasional ekonomi yang layak dan berjangka panjang, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua pemangku kepentingan yang didistribusikan secara adil, termasuk pekerjaan yang stabil dan peluang untuk mendapatkan penghasilan serta layanan sosial bagi masyarakat tuan rumah, dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan.



Gambar 1. Komponen-komponen dari pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO, 2019), pariwisata berkelanjutan mengacu pada tiga aspek/pilar yang saling terkait: lingkungan, sosial budaya dan ekonomi

(Diadaptasi dari ssn.org.au)

Pojok Informasi: Sapta Pesona



Sapta Pesona adalah kampanye dan slogan yang dirancang untuk mendongkrak industri pariwisata Indonesia. Slogan ini dimaksudkan untuk mengingatkan masyarakat agar menjaga semua destinasi wisata yang menjadi bagian dalam lingkungan hidup. Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona, Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur, yaitu:



Logo Sapta Pesona

1. **Aman.** Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan.
2. **Tertib.** Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi; kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.
3. **Bersih.** Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis.
4. **Sejuk.** Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan.
5. **Indah.** Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.
6. **Ramah.** Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan
7. **Kenangan.** Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan.

Potensi sektor pariwisata untuk hiu paus sudah kita bahas di [Modul 2. Biologi dan Ekologi Hiu Paus](#). Pariwisata untuk melihat hiu paus berkontribusi 57% dari seluruh pariwisata hiu dan pari di dunia. Keberadaan mereka yang dekat pantai, sifat mereka yang tidak mengancam, dan kecenderungannya untuk muncul ke permukaan membuat popularitas pariwisata hiu paus cukup tinggi (Healy et al., 2020).

Dalam melaksanakan pariwisata berkelanjutan untuk hiu paus, salah satu bagian yang perlu kita perhatikan adalah bagaimana kegiatan pariwisata tidak membawa dampak negatif terhadap spesies tersebut.

Refleksi



Menurut Anda, tindakan apa yang dapat dilakukan oleh operator wisata dan wisatawan untuk meminimalkan dampak terhadap hiu paus?

Catatan Pelatihan: Instruktur bertanya langsung kepada peserta sebagai pertanyaan interaktif.

Mari membahas sejumlah praktik baik yang bisa diterapkan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan...

Praktik-praktik baik untuk hiu paus

1. Pedoman interaksi yang aman

Memiliki pedoman kode etik bisa mengurangi kemungkinan dampak negatif yang tidak diinginkan dari kegiatan pariwisata pada hiu paus. Pedoman ini bisa memandu interaksi yang aman antara manusia dan hiu paus. Beberapa contoh kode etik untuk hiu paus:

- Peraturan jarak renang: Menjaga jarak aman untuk mengurangi stres pada hiu paus (sekitar 3 m). Wisatawan dilarang untuk menghalangi jalur berenang mereka.
- Dilarang menyentuh atau memberi makan: Memastikan tidak ada kontak langsung dengan manusia untuk menghindari perubahan perilaku alami hiu paus.
- Dilarang menggunakan *flash* kamera: Mata hiu paus cukup sensitif terhadap cahaya.

- Peraturan jarak kapal: Kapal motor harus menjaga jarak dari hiu paus
- Pembatasan jumlah pengunjung
- Membatasi jumlah kapal dan wisatawan dapat mencegah kepadatan di sekitar ruang gerak hiu paus. Selain menjaga hiu paus dan habitatnya, ini juga bisa meningkatkan suasana wisata yang baik, karena lokasi tidak terlalu ramai.



Pojok Informasi: Daya dukung wisata hiu paus Teluk Saleh

Daya dukung wisata adalah jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung dengan segala kegiatannya yang didukung secara berkelanjutan oleh suatu obyek wisata, tanpa menyebabkan kerusakan atau perubahan lainnya pada lingkungan.

Sebuah studi oleh Konservasi Indonesia menganalisa daya dukung untuk wisata hiu paus berbasis bagan di Teluk Saleh. Hasilnya menganjurkan bahwa maksimal 8 orang dapat diizinkan untuk melakukan *diving* dan *snorkeling*. Sementara itu, aktivitas pengamatan (*watching*) dari bagan tidak dianjurkan karena alasan keselamatan.

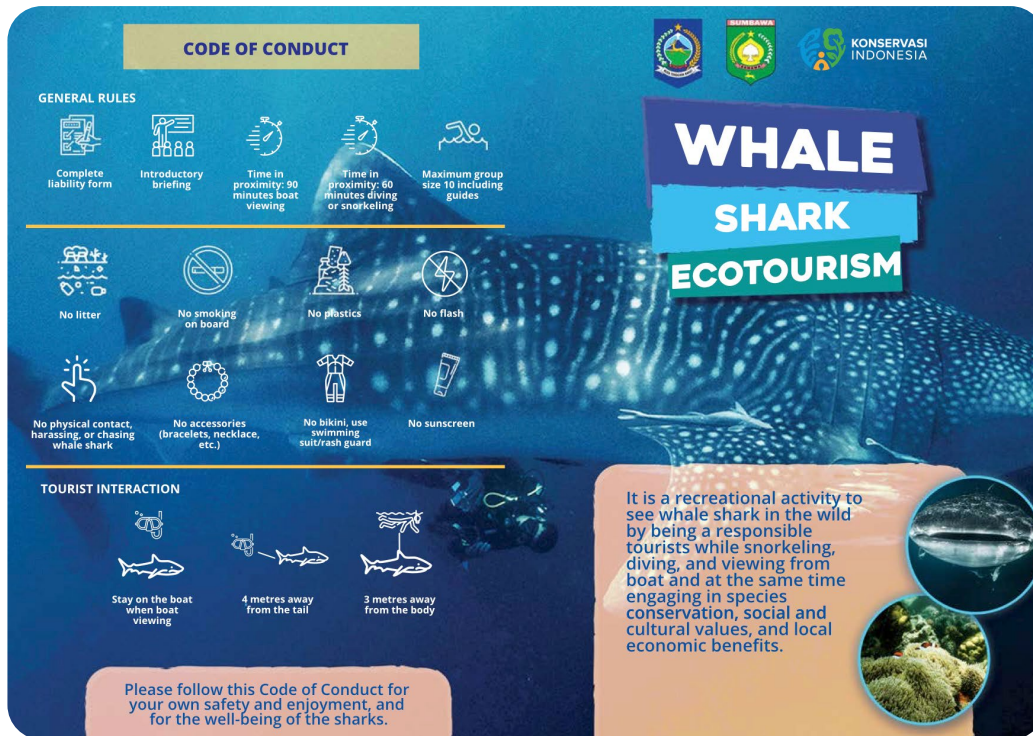
Hasil kajian ini telah diintegrasikan ke dalam kebijakan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 100 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Hiu Paus di Perairan Teluk Saleh, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Edukasi kepada wisatawan



Gambar 2. Pengarahan (briefing) kepada wisatawan (Sumber foto: jalanjajanhemat.com)

Edukasi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wisatawan agar mereka mengikuti pedoman interaksi yang sudah dibuat. Selain itu, wisatawan dapat turut aktif mendukung perlindungan hiu paus dan habitatnya. Ini bisa dilakukan dengan sesi pengarahan sebelum kegiatan wisata dimulai dan menggunakan media seperti poster, brosur, papan informasi, dan sebagainya.



Gambar 3. Pedoman interaksi dengan hiu paus (Sumber gambar: Konservasi Indonesia)

i *Pojok Informasi: Studi kasus - Donsol, Filipina*

Donsol, Filipina, adalah model wisata hiu paus yang berkelanjutan, yang menyeimbangkan konservasi dengan manfaat bagi masyarakat. Pemerintah daerah dan organisasi konservasi telah bekerja sama untuk menerapkan praktik terbaik yang melindungi hiu paus dan habitatnya sekaligus mendukung ekonomi lokal.

Praktik terbaik utama di Donsol meliputi:

- Pedoman interaksi yang ketat:
Pengunjung diharuskan menjaga jarak aman minimal 3 m dari hiu paus untuk menghindari gangguan terhadap perilaku alami mereka. Tidak diperbolehkan menyentuh atau memberi makan hewan tersebut, yang akan mengurangi stres pada hiu dan mencegah perubahan berbahaya pada perilaku mereka.
- Jumlah perahu dan turis yang terbatas:
Hanya 1 perahu per hiu paus dan maksimal 6 orang snorkeling per hiu paus pada satu waktu. Ini untuk mencegah kepadatan yang dapat mengganggu pergerakan hiu. Dilarang menggunakan skuter selam, jet ski, atau mesin/ alat bawah air bermotor apa pun.

- Pemandu berlisensi:
Semua tur harus dipandu oleh pemandu berlisensi dan terlatih yang memiliki pengetahuan tentang konservasi hiu paus. Pemandu ini mendidik wisatawan tentang cara berinteraksi secara bertanggung jawab dengan hewan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan.
- Keterlibatan masyarakat:
Inisiatif pariwisata di Donsol secara langsung menguntungkan masyarakat setempat dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi pemandu, operator perahu, dan layanan terkait pariwisata lainnya. Hal ini menciptakan insentif yang kuat bagi penduduk setempat untuk melindungi hiu paus dan habitatnya.

Melalui praktik ini, Donsol telah menjadi contoh sukses tentang bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat melindungi spesies yang rentan seperti hiu paus sekaligus berkontribusi terhadap mata pencaharian masyarakat setempat.

Sumber: www.journeyera.com; wwf.panda.org

Pojok Informasi: Peran & tanggung jawab dalam wisata hiu paus di Perairan Teluk Saleh



Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat No. 100/2023 bertujuan untuk memberikan panduan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan bagi wisatawan, operator wisata, dan pemandu wisata lokal dalam pelaksanaan wisata hiu paus di Teluk Saleh. Selain itu, peraturan ini juga memberikan panduan untuk melindungi dan melestarikan Hiu Paus disana.



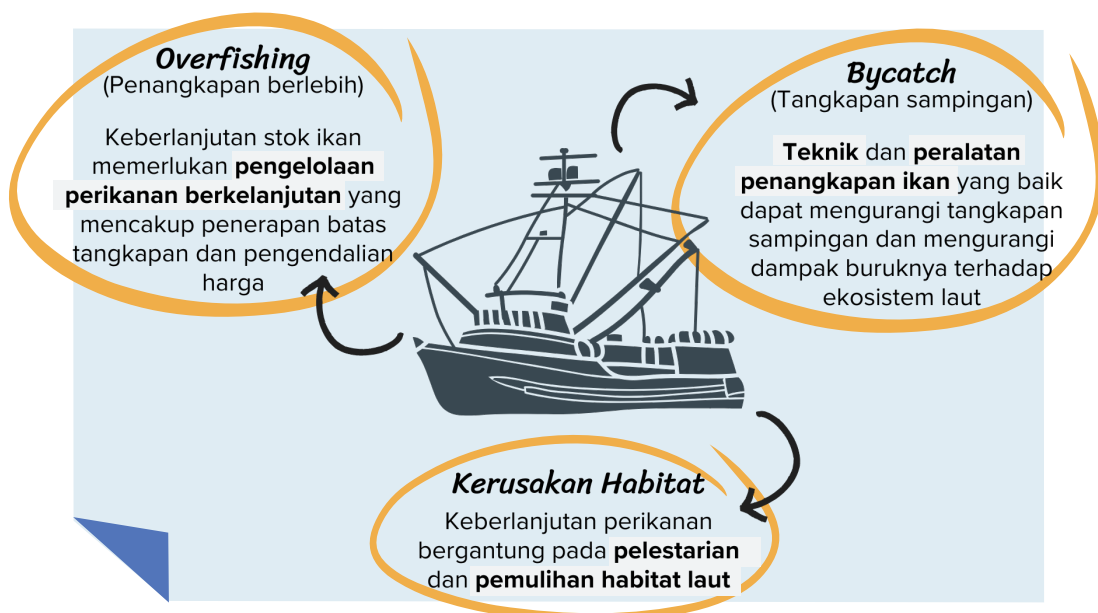
Peran dan tanggung jawab beberapa pemangku kepentingan

5.3. Perikanan Berkelanjutan

Kegiatan perikanan dapat ditemukan di seluruh perairan Indonesia dan menjadi mata pencaharian utama dari mayoritas masyarakat pesisir. Pada [Modul 3. Desain dan Pengelolaan Kawasan Konservasi](#), kita sudah membahas kegiatan perikanan bisa juga ditemukan di dalam sebuah kawasan konservasi. Sektor perikanan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, lapangan kerja, dan penghidupan masyarakat pesisir pada khususnya (UNCTAD, 2016).

Sumber daya ikan perlu dikelola secara baik untuk menjamin kelestariannya, karena sumber daya ikan memiliki kelimpahan yang terbatas, sesuai daya dukung habitatnya. Sumber daya ikan dikenal sebagai sumber daya milik bersama yang rentan **overfishing (penangkapan berlebih)** (Adam, 2012; Monintja dan Yusfiandayani, 2001).

Perikanan berkelanjutan merujuk pada kegiatan penangkapan ikan yang dapat dilanjutkan secara berkelanjutan atau terus menerus (FAO, 1982). Pengelolaan perikanan berkelanjutan dimaksudkan untuk memberikan jaminan ketersediaan pangan bagi generasi sekarang dan mendatang (Sapriani et al., 2021). Tantangan utama dari sektor perikanan saat ini termasuk: *overfishing* (penangkapan berlebih), *bycatch* (tangkapan sampingan), dan kerusakan habitat.



Gambar 4. Tantangan utama dari sektor perikanan dunia

Refleksi

Menurut Anda, apa saja ancaman dari sektor perikanan kepada hiu paus?



Catatan Pelatihan: Instruktur bertanya langsung kepada peserta sebagai pertanyaan interaktif. Pertanyaan ini bisa menyegarkan ingatan peserta tentang materi modul sebelumnya.

Dalam konteks hiu paus, perikanan berkelanjutan ini tidak hanya menasar kepada penangkapan hiu paus, namun juga pada spesies-spesies lain yang hidupnya berkaitan. Mengulang dari materi [Modul 2: Biologi dan Ekologi hiu paus](#), ancaman dari sektor perikanan antara lain adalah:

- Tangkapan sampingan (*bycatch*)
- Cedera akibat alat tangkap
- Penangkapan berlebih
- Kerusakan habitat penting



Gambar 5. Hiu Paus yang tertangkap tidak sengaja sebagai tangkapan sampingan saat nelayan menggunakan pukat



Pojok Informasi: Status perlindungan hiu paus

Di Indonesia, hiu paus dilindungi secara penuh sejak tahun 2013 (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18/KEPMEN-KP/2013). Ini artinya hiu paus dilarang ditangkap, dibunuh, dipelihara, dan diperdagangkan



Mari membahas sejumlah praktik baik yang bisa diterapkan untuk mendukung perikanan berkelanjutan...

Praktik-praktik baik untuk hiu paus

1. Mengurangi kejadian tangkapan sampingan (*bycatch*)

Hiu paus sering ditemukan di dekat gerombolan ikan seperti tuna; hal ini dapat menyebabkan terjerat secara tidak sengaja ketika ikan-ikan ini menjadi sasaran jaring pukat cincin (*purse seine*) (Silas 1986; FFA 2011). Selain itu, kejadian ini juga sering terjadi pada kapal bagan yang menggunakan alat tangkap berupa bagan apung atau bagan perahu. Hiu paus sangat sering muncul di sekitar kapal bagan untuk mencari makanan targetnya yang biasanya terperangkap dalam jaring dengan ukuran lubang jaring (*mesh size*) yang relatif kecil (Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut No. 41/2024).

Tindakan mitigasi yang mungkin dilakukan adalah:

- **Pembatasan alat tangkap di habitat penting:** Penggunaan alat tangkap yang berpotensi menangkap hiu paus (misal, pukat cincin) dapat dibatasi di habitat penting atau di kawasan yang diketahui banyak ditemukan hiu paus. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan tertangkapnya hiu paus dengan tidak sengaja

2. Meningkatkan keterampilan penanganan dan pelepasan hiu paus

Saat ada kejadian tertangkap tidak sengaja atau saat hiu paus terdampar, teknik penanganan dan pelepasan yang benar sangat penting untuk memastikan hiu paus tidak mati dan bisa kembali ke perairan dengan selamat. Keterampilan ini sebaiknya dimiliki oleh semua pemangku kepentingan terkait (misal, nelayan, polairud) melalui kegiatan pelatihan.



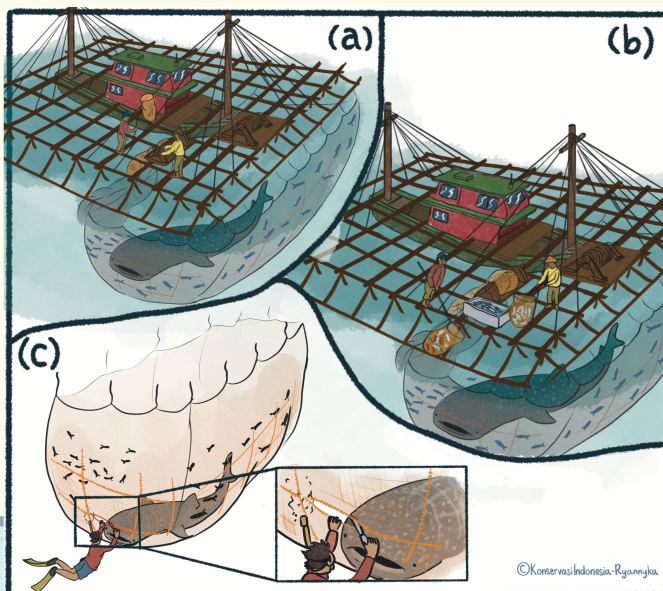
Gambar 6. Proses penanganan hiu paus terdampar di perairan sungai (Sumber foto: BPSPL Makassar, 2023)

Pojok Informasi: Teknik penanganan hiu paus pada kapal bagan



Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut No. 41/2024 memuat petunjuk teknis tentang penanganan beberapa jenis ikan pada saat kejadian terdampar dan hasil tangkapan sampingan (bycatch), salah satunya adalah untuk hiu paus pada kapal bagan. Penanganan hiu paus yang terperangkap dalam jaring bagan hampir sama dengan penanganan hiu paus yang terperangkap di jaring pada umumnya, yaitu:

- a. **Proses stabilisasi:** Apabila telah dikonfirmasi terdapat hiu paus yang terperangkap dalam jaring bagan, maka dilakukan proses stabilisasi yaitu:
 - Nelayan dapat menunggu hingga hiu paus tenang, dengan mengecek apabila hiu paus sudah berhenti berenang dan tenggelam ke dasar jaring selama ± 20 menit sambil
 - Nelayan mengeluarkan hasil tangkapan utama perlahan dari jaring ke geladak kapal bagan (bertujuan untuk memisahkan hiu paus dengan hasil tangkapan lainnya);
- b. **Proses penaikan jaring:** Nelayan menggulung jaringnya perlahan ke atas hingga berbentuk kantong dengan ukuran minimal 2 kali lipat dari ukuran panjang total tubuh hiu paus dan memosisikan lebih dekat dengan permukaan air (kedalaman 2 sampai 3 meter);
- c. **Proses pelepasan:** Salah satu atau beberapa kru atau ABK nelayan menyelam ke kolom air untuk merobek badan jaring pada posisi dimana jahitan berada untuk dapat menjadi tempat keluarnya hiu paus yang terperangkap dalam jaring bagan berperahu/bagan apung.



Gambar 7. Tahapan metode penanganan ikan hiu paus tertangkap tidak sengaja (bycatch) pada bagan: (a) identifikasi, (b) stabilisasi, dan (c) pelepasan (Ilustrasi: Yayasan Konservasi Indonesia, Kepdirjen PRL No. 41/2024)

5.4.

Manfaat Praktik Berkelanjutan

Refleksi

Menurut Anda, apa manfaat dari implementasi praktik berkelanjutan?



Catatan Pelatihan: Instruktur dapat mengulas definisi praktik berkelanjutan secara umum dan bertanya langsung kepada peserta manfaatnya kepada spesies, masyarakat lokal, dan lingkungan. Peserta dapat menuliskan jawaban mereka pada kertas *post-it* dan ditempelkan pada kertas berdasarkan masing-masing kategori manfaat

Implementasi praktik berkelanjutan dapat menjadi bermanfaat untuk semua pihak:

- **Bagi hiu paus:** Mengurangi stres dan cedera akibat interaksi manusia dan mengurangi risiko tangkapan sampingan.
- **Bagi masyarakat lokal:** Keberlanjutan jangka panjang industri pariwisata dan perikanan, dengan peningkatan mata pencaharian dari pariwisata dan perikanan yang dikelola dengan lebih baik.
- **Manfaat lingkungan:** Ekosistem yang lebih sehat, keanekaragaman hayati yang terjaga, dan peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim.





Kegiatan Pembelajaran Interaktif: Simulasi pengelolaan wisata dan perikanan

Anda akan melakukan simulasi pengelolaan pariwisata dan perikanan bagan di Teluk Saleh, membuat keputusan strategis yang bertujuan untuk menyeimbangkan kelangsungan ekonomi dengan upaya konservasi. *Catatan:* Kegiatan ini membutuhkan minimal 4 orang

Skenario:

Penampakan hiu paus meningkat di Teluk Saleh, menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal. Namun, ada kekhawatiran tentang kepadatan pengunjung dan dampak kapal terhadap hiu paus. Pengelola sedang mempertimbangkan untuk menetapkan batasan jumlah wisatawan, tur, dan kapal yang diizinkan di Teluk Saleh.

Karakter:

Setiap peserta memilih salah satu karakter di bawah:

- **Pengelola:** Bertanggung jawab untuk melakukan perencanaan dan pengaturan wisata hiu paus, pemberdayaan masyarakat, menerbitkan izin pariwisata.
- **Operator Wisata:** Pemilik bisnis atau operator tur yang pendapatannya bergantung pada kegiatan pariwisata untuk melihat hiu paus.
- **Nelayan:** Nelayan lokal yang mata pencahariannya bergantung pada kesehatan ekosistem laut, termasuk praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan dan menghindari konflik dengan pariwisata.
- **Masyarakat lokal:** Masyarakat lokal yang memiliki usaha terkait dengan pariwisata hiu paus (misal, penginapan, tempat makan, jasa transportasi)

Perspektif:

Setiap peserta harus memainkan skenario sesuai perspektif setiap karakter:

- **Pengelola:** Usulkan peraturan yang membatasi jumlah perahu dan wisatawan yang diizinkan mendekati hiu paus setiap hari untuk mencegah kepadatan dan memastikan praktik pariwisata aman untuk hiu paus dan wisatawan.
- **Operator Wisata:** Anda ingin memaksimalkan bisnis dan keuntungan Anda, tetapi memahami pentingnya keberlanjutan. Dorong peraturan yang melindungi hiu paus tanpa mengurangi operasi Anda secara drastis.
- **Nelayan:** Sebagai nelayan lokal, Anda tidak terlibat langsung dalam industri pariwisata, tetapi Anda khawatir bahwa pariwisata hiu paus dapat mengganggu aktivitas perikanan bagan Anda. Sampaikan kekhawatiran tentang ruang bersama dan advokasi agar kedua industri mendapatkan keuntungan tanpa bentrok.

- **Masyarakat lokal:** Usaha Anda sangat bergantung pada industri pariwisata di Teluk Saleh, karena sebagian besar tamu/klien usaha Anda adalah wisatawan. Sampaikan kebutuhan Anda agar kegiatan pariwisata hiu paus bisa memberikan pendapatan yang berkelanjutan.

Keputusan Utama:

Secara musyawarah, seluruh peserta mendiskusikan keputusan-keputusan di bawah:

- Haruskah ada batasan jumlah wisatawan yang diizinkan di area pengamatan hiu paus setiap hari? Jika ya, berapa batasannya?
- Langkah-langkah keselamatan apa yang harus diterapkan untuk wisatawan dan hiu paus?
- Bagaimana pendapatan pariwisata bisa didistribusikan untuk mendukung upaya konservasi dan pemasukan masyarakat lokal yang lebih luas?
- Bagaimana perikanan dan pariwisata dapat hidup berdampingan tanpa salah satu berdampak negatif pada yang lain?

Petunjuk:

1. Baca keterangan peran masing-masing dan pahami perspektif mereka. Coba berpikir kritis tentang tantangan yang dihadapi karakter Anda dan solusi potensial yang dapat disarankan (5 menit)

Simulasi dimulai

2. Mulailah sesi diskusi antar karakter dimana setiap karakter dapat bernegosiasi. Lakukan kompromi dan pengambilan keputusan strategis (25 menit)

Simulasi selesai

Catatan Pelatihan:

Alat dan Bahan: Kertas A4 dengan penjelasan karakter & skenario masing-masing peran

Panduan: Instruktur dapat membagi peserta ke dalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok memegang satu peran.

Diskusikan hasil simulasi di akhir kegiatan, pertanyaan panduan namun tidak terbatas pada:

- Apa dampak potensial dari keputusan yang diambil terhadap lingkungan dan mata pencaharian lokal?
- Seberapa mudah atau sulitnya menyeimbangkan kepentingan yang bersaing?
- Strategi apa yang paling berhasil untuk menemukan solusi?

Waktu: 30 menit + 10 menit diskusi



Lampiran

Glosarium

Daya Dukung Wisata	Daya dukung wisata adalah jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung dengan segala kegiatannya yang didukung secara berkelanjutan oleh suatu obyek wisata, tanpa menyebabkan kerusakan atau perubahan lainnya pada lingkungan.
Kawasan Konservasi (KK) (<i>Marine Protected Area</i>)	Kawasan laut yang ditetapkan dengan jelas yang ditetapkan untuk melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan budaya dari aktivitas manusia yang merusak. KK dapat memiliki tingkat perlindungan yang berbeda, termasuk zona larangan tangkap dan area pemanfaatan berkelanjutan.
Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	Memenuhi kebutuhan kita saat ini tanpa menghalangi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Juga dikenal sebagai sustainability.
Pariwisata berkelanjutan (<i>Sustainable tourism</i>)	Praktik pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa mendatang; yang memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan serta masyarakat lokal.
Penangkapan berlebih (<i>Overfishing</i>)	Praktik penangkapan ikan dengan kecepatan dan jumlah yang melebihi kemampuan reproduksi ikan secara alami, menyebabkan menipisnya populasi ikan.
Perikanan berkelanjutan (<i>Sustainable fisheries</i>)	Praktik perikanan yang berhasil menjaga populasi ikan pada tingkat yang sehat, memastikan bahwa stok ikan tidak ditangkap secara berlebihan, mendukung keanekaragaman hayati laut, dan menyeimbangkan kebutuhan masyarakat nelayan dan generasi mendatang.
Pemangku kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	Setiap individu, kelompok, atau organisasi yang berkepentingan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut di dalam KK. Pemangku kepentingan dapat mencakup masyarakat setempat, nelayan, pelaku wisata, lembaga pemerintah, dan organisasi konservasi.

Stok Ikan

Merujuk pada jumlah/biomassa ikan berdasarkan kelompok jenis ikan dalam kurun waktu dan dalam wilayah tertentu

**Tangkapan sampingan
(Bycatch)**

Spesies yang tidak sengaja tertangkap selama kegiatan penangkapan ikan. Spesies ini bukan target tangkapan. Walaupun sering kali dikembalikan ke laut, tetapi mereka dapat terluka atau terbunuh dalam prosesnya.



Hiu paus yang tertangkap tidak sengaja sebagai tangkapan sampingan saat nelayan menggunakan pukat cincin (Sumber foto: ISSF)

Evaluasi Pembelajaran

Nama:

Tanggal:

Pilihan Ganda: Beri tanda silang pada satu pilihan yang paling tepat

1. Apa definisi keberlanjutan yang paling tepat? (10 poin)
 - a. Praktik penggunaan sumber daya laut terus menerus sampai habis
 - b. Praktik pemanfaatan lingkungan yang dilakukan setiap hari
 - c. Praktik yang memenuhi kebutuhan kita saat ini tanpa menghalangi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka
 - d. Semua di atas
2. Mana yang merupakan contoh dari praktik baik dalam pariwisata? (10 poin)
 - a. Edukasi wisatawan
 - b. Pembuatan papan informasi tentang hiu paus
 - c. Pembatasan jumlah kapal
 - d. Semua di atas
3. Apa yang dimaksud dengan perikanan berkelanjutan? (10 poin)
 - a. Kegiatan perikanan yang bisa mendapatkan hasil tangkapan sebanyak-banyaknya
 - b. Kegiatan perikanan yang dapat memberikan ketersediaan pangan yang cukup bagi generasi sekarang
 - c. Kegiatan perikanan yang dapat memberikan ketersediaan pangan bagi generasi sekarang dan masa yang akan datang
 - d. Semua di atas

Benar atau Salah: Lingkari pilihan benar / salah sesuai dengan kalimat pernyataan di bawah

4. Daya dukung wisata adalah jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung dalam suatu obyek wisata, tanpa menyebabkan kerusakan (5 poin)

Benar / Salah
5. Praktik pariwisata berkelanjutan memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata (5 poin)

Benar / Salah

6. Keterampilan menangani dan melepaskan hiu paus hanya dibutuhkan oleh petugas pemerintah (5 poin)

Benar / Salah

7. Walaupun hiu paus dilindungi secara penuh, kejadian tangkapan sampingan (*bycatch*) masih sering terjadi di Indonesia (5 poin)

Benar / Salah

8. Praktik keberlanjutan bermanfaat untuk praktisi pariwisata, namun tidak untuk masyarakat lokal (5 poin)

Benar / Salah

Isian Singkat

9. Sebutkan 3 contoh praktik baik dalam kegiatan pariwisata? (15 poin)

10. Apa manfaat dari praktik berkelanjutan untuk masyarakat lokal? (30 poin)

Referensi

- Adam, Lukman. (2012). Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan (Studi Kasus: Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Barat). *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. II No.2 : 115 - 126
- Brumbaugh, D.R. (2017). Co-Management of Marine Protected Areas: A Suggested Framework for The Bahamas. Report to The Nature Conservancy, Northern Caribbean Program, Nassau, Bahamas. 32 pp.
- FAO (1982), Management concepts for small-scale fisheries: Economic and social aspects. www.fao.org/docrep/003/x6844e/X6844E02.htm#chII.
- Forum Fisheries Agency (FFA). 2011. FFA members proposed CMM to prohibit purse seine fishing associated with whale sharks. Scientific Committee Seventh Regular Session, August 9-17, 2011, Federated States of Micronesia. WCPFC-SC7-2011/EB-WP-13. 3 pp.
- Teleah Joy Healy, Nicholas James Hill, Adam Barnett, Andrew Chin. (2020). A global review of elasmobranch tourism activities, management and risk. *Marine Policy* Volume 118, <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.103964>.
- Monintja DR. dan R. Yusfiandayani. 2001. Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putra MIH., Syakurachman I., Hasan A., Prasetio H., Sanjaya IM., Setyawan E., & Prasetiamartati B. 2024. Kajian awal: Potret Populasi, Habitat, dan Nilai Ekonomi untuk Pengembangan Kawasan Konservasi di Teluk Saleh, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Konservasi Indonesia*.
- Sapriani, & Wiwoho, Jamal & Handayani, I Gusti Ayu Ketut Rachmi. (2021). Sustainable Fisheries Principles in Fisheries Management Regulation in Indonesia. 10.2991/assehr.k.211014.045.
- Silas, EG. 1986. The whale shark (*Rhincodon typus*) in Indian coastal waters: Is the species endangered or vulnerable? *Marine Fisheries Information Service* 66: 1-21. Stevens, J, R Bonfil, NK Dulvy & P Walker. 2000. The effects of fishing on sharks, rays, and chimeras (chondrichthyans), and the implications for marine ecosystems. *ICES Journal of Marine Science* 57: 476-494.
- Stakeholder Participation Toolkit for Identification, Designation and

Management of Marine Protected Areas. RAC/SPA and IUCN-Med. Ed. RAC/SPA, Tunis. 30pp.

UNCTAD. (2016). Sustainable Fisheries: International Trade, Trade Policy, and Regulatory Issues

Voorberg W, Van der Veer R. Co-Management as a Successful Strategy for Marine Conservation. (2020). Journal of Marine Science and Engineering; 8(7):491. <https://doi.org/10.3390/jmse8070491>

Jawaban Evaluasi Pembelajaran:

1. C
2. D
3. C
4. Benar
5. Benar
6. Salah
7. Benar
8. Salah
9. Peraturan jarak renang, peraturan jarak kapal, pembatasan jumlah pengunjung, edukasi kepada wisatawan, menyusun pedoman kode etik pariwisata
10. Menjaga keberlanjutan jangka panjang industri pariwisata dan perikanan, menyediakan mata pencaharian yang berkelanjutan, menjaga kesehatan habitat dan ekosistem laut



**KONSERVASI
INDONESIA**

Konservasi Indonesia

Gedung Graha Inti Fauzi Lt. 9
Jl. Buncit Raya No. 22 Pasar Minggu,
Jakarta Selatan, Indonesia, 12510

 konservasi-id.org

 [@konservasi_ind](https://www.instagram.com/konservasi_ind)

 [@konservasiid](https://twitter.com/konservasiid)

 [Konservasi Indonesia](https://www.facebook.com/konservasiindonesia)

 [Konservasi Indonesia](https://www.youtube.com/konservasiindonesia)

 [Konservasi Indonesia](https://www.linkedin.com/company/konservasiindonesia)